

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Susanti Arian Fitry

IAIN Takengon, susantiarianfitri@gmail.com

ABSTRAK

Dengan adanya budaya Islami di sekolah atau Lembaga Pendidikan Islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai – nilai agama islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai – nilai ajaran agama islam dan dapat membentuk akhlaqul karimah peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai ajaran agama sebagai tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan islam kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya sekolah dengan menggunakan strategi kepemimpinan suatu cara agar dapat mengembangkan budaya islami di sekolah.

Kata kunci : *Kepemimpinan kepala sekolah, Budaya Islami*

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan (Ananda, 2016).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya sekolah hal itu harus didukung dengan kepemimpinan yang baik, yang mempunyai faktor kewibawaan, sifat dan keterampilan, perilaku, maupun fleksibilitas kepada sekolah.

Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli pada masalah salah satu model budaya sekolah adalah budaya islami yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pembnetuka karakter peserta didik.

Dengan adanya budaya islami disekolah atau budaya pendidikan islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai nilai ajaran islam dan dapat membentuk akhlak peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai – nilai ajaran agama (Abdurrahman, 2015).

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam

penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data data yang berupa tulisan dan dokumen. Jenis dalam penelitian ini yaitu penelitian deksrtifitf dimana satu pencarian fakta yang menggunakan interpretasi (pendapat) yang tepat (Nazir, 1983).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian kepala sekolah
Menurut beberapa ahli pengertian kepemimpinan sebagai berikut :a) **Gary Yolk**, kepemimpinan sebagai sebuah proses mempengaruhi dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan orang secara bersama. b) **M. Surya**, kepemimpinan adalah suatu proses guna memengaruhi kegiatan kelompok supaya teratur dalam yugas dan usahanya untuk merumuskan dan mencapai tujuan c) **A. Gaffar MS**, kepemimpinan adalah seorang yang didalam diirnya memilik kemampuan untuk menggerakkan, mengerahkan, dan mempengaruhi orang lain yaitu orang – orang yang dipimipinnya³. d) **Ngaluh Purwonto**, kepemimpinan adalah suatu seni kesanggupaan atau teknik untuk membuat sekelompok orang bawahan dalam organisasi informal mengikuti atau menaati segala apa yang dikehendaknya, membuat mereka antusias atau bersemangat untuk mengikutinya.
2. Prinsip – Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat berjalan dengan harmonis sesuai dengan yang diinginkan, kepala sekolah harus memiliki prinsip – prinsip yang telah ditetapkan yaitu : a) Prinsip pelayanan, bahwa kepemimpinan sekolah harus menerapkan unsur – unsur pelayanan dalam kegiatan operasional sekolahnya. b) Prinsip persuasi, pemimpin dalam menjalankan tugasnya harus memperhatikan situasi dan kondisi setempat demi keberhasilan kepemimpinannya yang sedang dan yang akan dilaksanakan. c) Prinsip bimbingan, pemimpin pendidikan hendaknya membimbing peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan peserta didik yang ada di lembaganya. d) Prinsip efesiensi, mengarah pada cara hidup yang ekonomis dengan pengeluaran sedikit untuk memperoleh keuntungan yang sebesar – besarnya. e) Prinsip berkesinambungan, agar pimpinan pendidikan ini diterapkan tidak hanya pada satu waktu saja, tetapi perlu secara terus menerus.

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepala sekolah harus memiliki kompetensi – kompetensi yang menunjang kinerjanya, maka kompetensi yang harus dimilikinya hendaknya disesuaikan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁴

Sementara itu, Daryanto menyatakan ada tiga syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi kepala sekolah yaitu : 1) Aspek Akseptabilitas, 2) Aspek kapabilitas, 3) Aspek integritas

3. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah
Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap kekuatan kesanggupan untuk berbuat baik, sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sarana organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku strategis yang disukai dan sering diterapkan oleh pemimpin.
Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah perilaku kepala sekolah ketika ia berusaha memengaruhi orang – orang yang dipimpinnya. Secara umum gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh tiga macam teori pendekatan kepemimpinan

yaitu : a) Pendekatan sifat, b) Pendekatan perilaku.

4. Peran kepemimpinan kepala sekolah
Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan pendidikan di sekolah.

Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendukung visinya dalam meingkatkan kualitas tenaga kependidikan kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut: a) Kepala sekolah sebagai educator (pendidik), b) Kepala sekolah sebagai manajer, c) Kepala sekolah sebagai inovator, d) Kepala sekolah sebagai motivator, e) Kepala sekolah sebagai administrator, f) Kepala sekolah sebagai supervisor, g) Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin), h) Interpersonal skill kepala sekolah.

Interpersonal skills kepala sekolah berdasarkan briffin, yang ditip oleh Helmawati dalam bukunya, meningkatkan kinerja sekolah / madrasah melalui manajerial skills. Menyatakan, interpersonal skilll adalah keterampilan atau keahlian berinteraksi dengan orang lain baik yang ada dalam organisasi maupun diluar organisasi.

Pada prinsipnya baik keahlian interpersonal atau pun keterampilan menusiawi sama sama memiliki prinsip untuk dapat membangun komunikasi yang baik sehingga dapat mewujudkan tujuan bersama. Pada prinsipnya baik keahlian interpersonal ataupun keterampilan manusiawai sama –sama memiliki prinsip untuk dapat membangun komunikasi yang baik sehingga dapat mewujudkan tujuan bersama.

Budaya Islami

1. Pengertian budaya islami
Budaya adalah nilai, pemikiran serta simbol yang memengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam sebuah organisasi.
Budaya merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat budaya sekolah (school culture) berfungsi sebagai perekat yang menyatukan orang orang yang berada dalam lingkunga sekolah, sebaiknya budaya yang isami yaitu budaya yang mengenalkan kepada iman dan taqwa dalam lingkungan

- sekolah, karena tujuan pendidikan islam adalah : a) Mendidik individu shaleh baik dari segi rohaniyah, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. b) Mendidik anggota kelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim. c) Mendidik individu yang saleh bagi masyarakat insani yang besar
2. Karakteristik budaya islami
Budaya sekolah dalam sebuah lembaga pendidik berbeda dengan yang ada dalam lembaga pendidikan yang lain, namun budaya islami menunjukkan ciri – ciri sifat, atau karakteristik tertentu sebagai sebuah keunggulan dalam sebuah lembaga pendidik dalam prespektif dalam karakteristik budaya berkaitan dengan : a) Tauhid menjadi prinsip pokok ajaran islam. b) Ibadah merupakan bentuk ketaatan. c) Muamallah merupakan ekspresi dari diri al islam⁵
Adapun contoh ciri –ciri kegiatan yang termasuk budaya islami dalam satu sekolah : a) Budaya shalat berjama'ah. b) Budaya membaca al – qur'an. c) Budaya berpakaian atau berbusana muslim. d) Budaya menebar ukhuwah melalui kebiasaan. d) Budaya berdzikir bersama. e) Peringatan hari besar islami. f) Lomba ketrampilan agama. g) Menjaga keberhasilan lingkungan sekolah
3. Faktor yang mempengaruhi budaya islami
Faktor – faktor yang memngaruhi terbentuknya budaya islami adalah : a) Filosofi, b) Norma, c) Nilai – nilai merupakan kepercayaan pada sesuatu yang dikehendaki, d) Perturan sekolah, e) Tenaga pembina, f) Sarana prasarana.
4. Proses pengembangan budaya islami
Kemampuan seorang kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah yang dikembangkan kepala sekolah dalam organisasi sekolah untuk melakukan perbaikan serta berkesinambungan dan berkelanjutan.
Adapun langkah – langkah bagi kepala sekolah yang dapat dijadikan pedoman untuk melakukan pengembangan budaya islami yaitu : a) Identifikasi kebutuhan, b) Menuangkan tujuan yang ingin dicapai, secara tertulis tujuu yang ingin dicapai harus dibuat daftar beserta penjelasannya, c) Mengembangkan rencana untuk dilaksanakan pengembangan rencana dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan, d) Memahami proses transisi

emosi, pembentukan budaya islami diawasi dengan memahami proses emosi para anggotanya, e) Identifikasi orang – orang kunci dan membujuk mereka agar mendukung tujuan, f) Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami yaitu kepala sekolah harus membuat visi misi sekolah yang berbasis islami da kepala sekolah harus betul betul berupaya menerapkan peraturan yang sesuai dengan ajaran islam, maka dengan demikian tujuan pendidikan islam akan tercapai.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami dapat ditemukan bebrapa unsur utama yaitu :a) Kepala sekolah dapat mengartikan visi dan misi, b) Mengartikulasikan nilai – nilai dan keyakinan dalam organisasi sekolah, c) Menciptakan simbol yang dapat memperkuat keunikan sekolah, d) Membangun sistem reward yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada disekolah (Prakarsa, 2018).

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di Sekolah Menengah Pertama selalu dilandaskan oleh visi misi sekolah tersebut sehingga sekolah berinisiatif untuk menonjolkan atau mengedepankan budaya islami, supaya pendidikan selalu berbau budaya islami sehingga sekolah bisa menghasilkan siswa/i berprestasi baik di pendidikna umum juga budaya islamiah.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah haruslah gaya kepemimpinan yang demokrasi yang selalu mementingkan permusyawaratan antara kepala sekolah dan para guru.

Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di Sekolah Menengah Pertama, yaitu dengan membiasakan nilai – nilai islami sekolah melalui sapa pagi, hafal surat –surta pendek, shalat dzuhur berjama'ah, yasinan dan kultum pada setiap hari jum'at.

Membudayakan nilai – nilai ajaran agama islam dapat dilakukan dengan bebrapa cara antara lain melalui : a) Kebijakan pimpinan sekolah, b) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, c) Kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, d) Tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kajian singkat tersebut maka kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di Sekolah Menengah Pertama dilihat dari segi kepemimpinan, tugas – tugas pemimpin, prinsip persuasi, prinsip bimbingan, prinsip efisiensi dan prinsip berkesinambungan.

Untuk menjadi kepala sekolah yang berkompetensi di perlukan kompetensi yang menunjang kinerjanya, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dan ada juga beberapa aspek yang harus dipenuhi untuk menjadi kepala sekolah yaitu aspek aspektabilitas, aspek kapabilitas, dan aspek integritas.

Budaya islami harus memiliki pemimpin yang mempunyai karakteristik budaya islami serta faktor – faktor yang memengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, N. H. (2015). , *Manajemen Strategi Pemasaran*. CV Pustakan Setia.

Ananda, R. (2016). *profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan (LPPPI).

Nazir, M. (1983). *Metode penelitian*. Darussalam. Ghalia Indonesia.

Prakarsa, M. (2018). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama Di Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan*.